MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, dan lain-lain

PENERAPAN METODE DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI INTERAKSI SOSIAL DI KELAS VII B SMP NEGERI 16 MATARAM

Sri Rahma Dewi
SMP Negeri 16 Mataram
Srirahmadewi78@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out the increase in social studies learning outcomes in Social Interaction through the Application of the Discovery Learning Method to Improve Results in Class VII B of SMP Negeri 16 Mataram for the 2019/2020 academic year. The subjects of this study were Class VII.B students of SMP Negeri 16 Mataram in the odd semester of the 2019/2020 academic year, with a total of 32 students. The results showed that research using the Discovery Learning model could increase the activity of teacher and student learning outcomes. This was evident from the results obtained in cycle I was 74.06, cycle II was 82.71 and in cycle III was 88.18 for student learning outcomes . So it can be concluded that the application of the Discovery Learning method improves learning outcomes Social Interaction Social Studies Class VII B students of Mataram 16 Public Middle School in the 2019/2020 academic year.

Keywords: *Discovery Learning, Learning Outcomes, IPS*

Abstrak : Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Belajar IPS materi Interaksi Sosial Melalui Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Di Kelas VII B SMP Negeri 16 Mataram tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII.B SMP Negeri 16 Mataram semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian menggunakan model Discovery Learning dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar guru dan siswa hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada siklus I adalah 74,06, siklus II adalah 82,71 dan pada siklus III adalah 88,18 untuk hasil belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Discovery Learning meningkatkan hasil belajar Belajar IPS materi Interaksi Sosial siswa Kelas VII B SMP Negeri 16 Mataram tahun pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Discovery Learning, Hasil Belajar, IPS

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan perkembangan jaman,hal ini berfungsi untuk mempersiapkan manusia dimasa depan agar dapat hidup lebih baik, karena itu pendidikan dapat dipandang sebagai proses perubahan sosial yang terencana. Menurut Umaedi (2003:13) Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan individu (dalam memenuhi kebutuhan individualnya) untuk dapat beradaptasi/ menyesuaikan diri atau memenuhi tuntutan-tuntutan sosial wilayah tertentu (nasional, regional, ataupun global) yang senantiasa berubah.

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan merupakan kunci pembangunan sebuah bangsa. Pendidikan dilakukan melalui usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang dimiliki anak, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Rohman, 2013:v). Dengan adanya pendidikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu. Mutu pendidikan yang menjadi tujuan ini menyangkut dimensi proses dan hasil pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Ilmu pengetahuan social lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk membekali para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan dimasyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga (Susilo dkk, 2009: 1).Sedangkan menurut Soewarso dan Susilo (2010:3) pada dasarnya IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya.Yang menjadi kajian IPS ialah tentang hubungan antar manusia. Latar telaahnya adalah kehidupan nyata manusia.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan dasar semua disiplin ilmu yang termasuk dalam kategori ilmu-ilmu sosial dan humaniora. IPS Terpadu juga merupakan kajian filsafat, ilmu politik, ilmu IPS Terpadu, dan bahkan seni, danagama. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa IPS Terpadu merupakan ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan untuk pendidikan manusia seutuhnya (Kochhar, 2008 : 1). Suatu hal yang kurang disadari dalam kebijakan pendidikan di Indonesia adalah berkenaan dengan kualitas manusia.Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini diwarnai oleh pandangan yang menganggap bahwa bangsa yang besar dan maju adalah bangsa yang mengusai sains dan tekhnologi. Hal ini terlihat jelas dari kebijakan kurikulum mengenai Ujian Nasional (UN) dan beban pelajaran yang dialokasikan untuk setiap mata pelajaran. Mata pelajaran sains dan

matematika selalu mendapat beban pelajaran yang besar dan selalu diprioritaskan dibandingkan dengan mata pelajaran IPS Terpadu.

Pendidikan IPS Terpadu adalah pendidikan yang berkaitan dengan manusia dan kemanusian. IPS Terpadu merupakan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia di masa lampau. Dalam pendidikan IPS Terpadu ini siswa diajarkan untuk mengetahui perjuangan, keberhasilan, dan kegagalan manusia dalam menegakkan jati diri bangsa. Untuk itu melalui pendidikan IPS Terpadu diharapkan dapat mentransfer nilai positif perjuangan bangsa dimasa lalu kepada generasi muda. Dengan demikian pendidikan IPS Terpadu menjadi wahana bagi pewarisan nilai-nilai keunggulan bangsa.

Tujuan mata pelajaran IPS Terpadu disekolah menengah Pertama (SMP) adalah sebagai berikut: Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memilliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis ,rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, tingkat lokal, nasional ,dan global. Mata Pelajaran IPS terpadu di SMP meliputi Geografi, Sejarah, Ekonomi dan Sosiologi (Subagyo, 2011:14).

Proses mengajar yang efektif memang melibatkan kemampuan mempresentasikan suatu topik atau mendemostrasikan suatu keterampilan sedemikian rupa sehingga para siswa dapat memahami materi tersebut. (Ormrod, 2008:3). Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan guru harus pandai mengambil perhatian siswa. Model pembelajaran yang aktif melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat berperan dalam ingatan jangka panjang, sehingga siswa tidak mudah untuk melupakan apa yang mereka pelajari.

Seorang guru harus pandai membuat keputusan-keputusan yang tepat mengenai cara mengajar, berinteraksi, dan merespons para siswa. Guru yang efektif akan berfikir secara kritis mengenai asumsi-asumsi, keyakinan-keyakinan, dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran di kelas dan terus memodifikasi pikiran dan perilakunya seiring informasi yang diperoleh.Informasi-informasi tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk media social sekalipun. (Ormrod, 2008:24).

Dalam hal ini masalah profesionalisme guru harus dapat dipertanggungjawabkan,guru harus dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, guna tercapainya tujuan pembelajaran IPS. Untuk itu guru IPS dilapangan ditantang untuk

memiliki motivasi, keinginan, antusiasme, dan kreatifitas mengembangkan dan meningkatkan kompetensi mengajar melalui pengayaan dan penguasaan berbagai model dan strategi pembelajaran IPS.

Model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) bertujuan untuk menemukan pengertian, ciri-ciri, perbedaan, persamaan suatu benda, konsep, ataupun objek-objek pembelajaran lainnya. Model yang diterapkan khususnya dalam pembelajaran IPS seharusnya tidak hanya menekankan pada pelajaran menghafal dan evaluasi akhir. Tetapi pelaksanaan pembelajaran ini dapat dilihat dari proses, bagaimana siswa mencarii nformasi, mengolah data hingga dapat menyimpulkan sendiri dari apa yang siswa pelajari.

Alasan pemilihan model *Discovery Learning* dalam penelitian ini adalah karena model pembelajaran ini banyak melibatkan siswa, dan guru berkedudukan hanya sebagai fasilitator.Dalam menentukan suatu konsep pembelajaran siswa melakukan pengamatan, kemudian menggolongkan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan dari apa yang dipelajari. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan membaca, berdiskusi, bertukar pendapat dan mencoba sendiri. Sehingga diharapkan melalui proses penemuan tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam setiap mata pelajaran terdapat adanya criteria ketuntasan minimal. Dimana penilaian di SMP Negeri 16 Mataram ini memiliki KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 .Kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah kurangnya fasilitas yang kurang memadai, seperti kurangnya buku materi IPS**.** Sehingga selama ini baik strategi, model, maupun tekhnik pembelajaran lebih banyak bertumpu pada pendekatan berbasis guru yang monoton ,dan meminimalkan partisipasi siswa. Karena kurangnya media pembelajaran Guru diposisikan sebagai satu-satunya pokok sumber informasi,sementara siswa tertinggal sebagai objek yang lemah manakala guru sebagai segala sumber dan pengelola informasi hanya mengajar dengan model ceramah dan Tanya jawab yang konvensional. Ketika guru menjelaskan menggunakan ceramah siswa menulis hasil penjelasan materi dari guru. Hal ini dapat memecah konsentrasi, karena siswa diharuskan melakukan dua kegiatan dalam satu waktu. Kegiatan Belajar Mengajar seperti ini juga membutuhkan banyak waktu, karena waktu yang terbatas maka Guru hanya menjelaskan garis besar atau inti dari materi yang disampaikan.

Hasil pengamatan dari observasi awal menunjukkan, bahwa setelah kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan model ceramah siswa banyak melupakan apa

yang telah mereka peroleh dalam proses kegiatan belajar mengajart ersebut. Ketika ulangan atau ujian siswa hanya belajar dengan hasil catatan yang telah mereka peroleh, sehingga siswa tidak dapat belajar secara maksimal karena keterbatasan bahan materi pelajaran. Pembelajaran IPS hanya menjadi wahana pembangunan keterampilan berfikir tingkat rendah tidak member peluang berinkuiri maupun memecahkan masalah.

Atas dasar pemikiran dan observasi awal yang dilakukan maka penulis meneliti dengan judul "Penerapan Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS materi Interaksi Sosial Di Kelas VII B SMP Negeri 16 Mataram.

METODE

Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 16 Mataram yang beralamat di Jalan Transmigrasi Majeluk Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat kode pos 83117. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah karena peneliti merupakan pengampu mata pelajaran IPS di SMP Negeri 16 Mataram sehingga memudahkan pengambilan data dan pelaksanan penelitian ini.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 16 Mataram semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 siswa. Siswa kelas VII B SMP Negeri 16 Mataram ini memiliki kemampuan yang kurang dalam memahami materi interaksi sosial. Sehingga nilai yang dicapai siswa mengalami penurunan, hal ini diketahui dari nilai rata-rata ulangannya masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yakni sebesar 75.

Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan bekerjasama, kemampuan belajar dan prestasi belajar IPS materi interaksi sosial dengan menggunakan metode *Discovery Learning* Tahun pelajaran 2019/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data kualitas pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil tes formatif siswa yang ditemukan dalam penelitian di SMP Negeri 16 Mataram, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran meningkat, oleh karena itu hasil belajarpun juga meningkat.

Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat dan menemukan beberapa permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar di kelas VII B SMP Negeri 16 Mataram. Setelah mengadakan analisis terhadap nilai yang dicapai dalam tesformatif mata pelajaran IPS yang diikuti oleh 32 siswa peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa belum memuaskan. Prosentase keberhasilan siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 38,78% dan rata-rata kelas 67,61,.Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran rendah.Siswa kurang tertarik terhadap materi yang diajarkan. Kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru. Dan kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

1. Siklus I

Dalam perbaikan pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 September 2019 ada peningkatan yang cukup signifikan ,baik proses maupun hasil belajar yang dicapai siswa.Peningkatan kualitas proses nampak pada hasil pengamatan teman sejawat yang tertuang dalam lembar pengamatan. Peningkatan tersebut antara lain perhatian dan aktifitas siswa disbanding sebelum perbaikan.Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa.

Sedangkan peningkatan hasil belajar nampak pada perolehan data yang disajikan pada tabel dan diagram di bawahini.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I

Siklus	Ketuntasan			
	Tuntas		Belum Tuntas	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Pra Siklus	10	31,25%	22	68,75%
Siklus I	17	53,12%	15	46,87%

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 17 siswa atau 53,12% dan yang belum tuntas 15 siswa atau 46,87%.

Peningkatan proses dan hasil belajar ini disebabkan karena guru menggunakan metode *discovery learning*.Hal ini sejalan dengan Sudjana (2005:79) dalam diskusi, tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Sedang menurut Levie dan Lentz (dalamArsyad, 2004:12) mengemukakanfungsi media pembelajaran diantaranya yaitu Fungsi Kognitif, yakni lambang visual atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar atau benda.

2. Siklus II

Dalam perbaikan pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Oktober 2019 juga terdapat peningkatan baik proses maupun hasil belajar siswa. Dilihat dari proses guru menerapkan metode *discovery learning* dengan baik. Perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat.Peningkatan hasil belajar nampak pada perolehan data yang disajikan pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siklus II

Siklus	Ketuntasan			
	Tuntas		Belum Tuntas	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Pra Siklus	10	31,25%	22	68,75%
Siklus I	17	53,12%	15	46,87%
Siklus II	25	78,12%	7	21,87%

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 25 siswa atau 78,12% dan yang belum tuntas 7 siswa atau 21,87%. Keberhasilan ini apabila dibandingkan dengan siklus I mengalami kenaikan sebesar 28,13%. Peningkatan proses dan hasil belajar ini disebabkan karena guru menggunakan metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

3. Siklus III

Dalam perbaikan pembelajaran pada siklus III yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 November 2019 juga terdapat peningkatan baik proses maupun hasil belajar siswa. Dilihat dari proses guru menerapkan metode *discovery learning* dengan baik. Perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat. Peningkatan hasil belajar nampak pada perolehan data yang disajikan pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siklus III

Siklus	Ketuntasan			
	Tuntas		Belum Tuntas	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
PraSiklus	10	31,25%	22	68,75%
Siklus I	17	53,12%	15	46,87%
Siklus II	25	78,12%	7	21,87%
Siklus III	31	96,87%	1	31,25%

Berdasarkan data hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 31 siswa atau 96,87% dan masih ada 1 siswa atau 31,25% yang belum tuntas. Peningkatan proses dan hasil belajar ini disebabkan karena guru menggunakan metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Hal ini disebabkan banyaknya sumber belajar yang telah merangsang beberapa indra diharapkan dapat mengaktifkan fungsi- fungsi psikologis siswa meliputi fungsi kognitif, fungsi konatif-dinamik, fungsi afektif, dan fungsi sensori-motorik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dapat meningkatkan hasil serta terjadi perubahan pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Prosentase ketuntasannya meningkat secara signifikan serta perilaku yang menyertai siswa dalam belajar IPS pada siswa kelas VII B semester ganjil Tahun pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 16 Mataram Hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dari seluruh aspek mengalami peningkatan. Persentase hasil belajar sebelum tindakan sebesar 38,78%, meningkat pada

siklus I menjadi 57,14%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75,52%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 93,88. Perolehan angka tersebut telah mencapai indikator keberhasilan 85%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan kemapuan bekerjasama, kemampuan belajar dan prestasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 16 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran IPS materi interaksi sosial. Metode pembelajaran *Discovery learning* sangat sesuai diterapkan di jaman sekarang dan efektif sekali bila diterapkan pada pembelajaran IPS tentunya dengan bimbingan guru dalam pelaksanaannya.

Saran

a. Bagi Guru, dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VII B di SMP Negeri 16 Mataram. setelah menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*. Oleh karena itu guru hendaknya dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*, khususnya mata pelajaran IPS.

b. Bagi Siswa, Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang menyenangkan, jika ingin memperoleh hasil yang memuaskan hendaknya lebih giat belajar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya, Ilmu yang didapat dalam penelitian ini harus dapat diterapkan ke dalam dunia pendidikan dimanapun tempatnya. Peneliti selanjutnya juga harus lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Joko *Subagyo*, *(*2011), Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik, Jakarta: Rineka. Cipta.

Kochhar*,* S.K. (*2008*). Pembelajaran Sejarah. Jakarta: PT Grasindo.

Ormrod, Jeanne Ellis. (*2008*) Psikologi Pendidikan Jilid 1I. Jakarta: Erlangga.

Rohman, M. (*2013*). Strategi dan Desain Pengembangan Sistem. Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pusaka Karya.

Susilo*,* Herawati dkk. 2009. Strategi Belajar Mengajar. Surakarta: Badan. *Penerbit* FKIP UMS.

Susilo, Aji. 2016 "Peningkatan Kualitas Pembelajaran *IPS* Melalui Model. Cooperative Script Berbantuan Media PowerPoint di Kelas V SDN. Plalangan 04 Kota Semarang. Jurnal Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Soewarso dan Susilo, 2010. Pendidikan. *IPS* di Sekolah Dasar. Salatiga: Widya Sari. Press Salatiga.

Umaedi. 2003. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Buku 5 Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual. Jakarta : Depdiknas.